

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan masalah yang akan dibahas oleh peneliti, pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif berdasarkan *fenomenologis* menuntut pendekatan yang holistik, artinya menyeluruh, mendudukan suatu kajian dalam suatu konstruksi yang ganda. Melihat suatu objek dalam suatu konteks secara natural apa adanya. Penelitian ini menghubungkan antara teoritis dan data. Data dianggap sebagai sumber teori. Teori yaitu penjelasan dari fenomena sebenarnya dikembangkan oleh peneliti selama ia mengadakan penelitian dari data yang dikumpulkan (Danial dan Wasriah, 2009, hlm. 60).

Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami *makna* yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2013, hlm. 4).

Selain itu, pendekatan kualitatif mempunyai daya adaptabilitas yang tinggi sehingga peneliti senantiasa menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah. Nasution (2003, hlm. 40) menjelaskan bahwa :

Penelitian kualitatif bersifat terbuka, sehingga tidak dapat dipastikan kapan penelitian ini berakhir, penelitian berlangsung untuk memperoleh pemahaman yang senantiasa lebih mendalam, namun penelitian ini dihentikan karena pertimbangan waktu, biaya dan tenaga.

Dengan demikian alasan peneliti menggunakan pendekatan ini karena mampu lebih mendekatkan peneliti dengan objek yang dikaji, sebab peneliti langsung mengamati objek yang dikaji dengan kata lain peneliti bertindak sebagai alat utama riset (*human instrument*). Sama halnya dengan apa yang diungkapkan Nasution (1996, hlm. 9) bahwa, “dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai penelitian utama (*key instrument*)”. Dialah yang

mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara mendalam sehingga dapat menyelami dan memahami kebermaknaan pembelajaran dengan dibantu oleh pedoman wawancara dan observasi.

2. Metode Penelitian

Metode memegang peranan penting dalam sebuah penelitian, karena di dalam metode penelitian dikemukakan cara-cara bagaimana obyek penelitian hendak diketahui atau diamati sehingga menghasilkan data yang secara ilmiah dapat disistematisasikan sesuai dengan tujuan penelitian.

Posisi peran metodologi sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu penelitian. Salim (2006, hlm. 11) mengungkapkan bahwa “metodologi adalah proses prinsip dan prosedur yang digunakan untuk mendekati suatu masalah dan mencari jawaban”. Disamping itu, Moleong (2010, hlm. 145) menjelaskan bahwa “metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian”.

Metode penelitian memberikan pedoman mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian berkaitan dengan prosedur dan teknik yang harus dilakukan dalam suatu penelitian. Sugiyono (2013, hlm. 1) mengemukakan bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Berdasarkan rasional tersebut, maka metode yang digunakan dalam penelitian adalah studi kasus. “*Case study* adalah bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya. *Case study* dapat dilakukan terhadap seorang individu, sekelompok individu, segolongan manusia lingkungan hidup manusia atau lembaga sosial. *Case study* dapat mengenai perkembangan sesuatu, dapat pula memberi gambaran tentang keadaan yang ada”. (Nasution, 2003, hlm. 27).

Secara umum studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how and why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer atau masa kini

di dalam konteks kehidupan nyata. Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang lebih mendalam dan membicarakan kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan mengumpulkan data, menyusun, dan mengaplikasikannya serta menginterpretasikannya. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Vredenberght (dalam Nurlaelasari, 2008, hlm. 47) bahwa :

Suatu pendekatan yang bertujuan mempertajam objek, artinya dikumpulkan dalam rangka studi kasus. Kasus itu dipelajari sebagai suatu keseluruhan terintegrasi. Tujuannya adalah untuk mengembangkan pengetahuan yang di dalamnya mengenal objek yang bersangkutan.

Dengan demikian peneliti menggunakan metode ini karena peneliti memandang metode ini sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan. Dengan menggunakan metode ini peneliti dapat meneliti tentang masalah yang ada secara mendalam, mendapatkan, dan menyimpulkan informasi yang berbeda.

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek dan lokasi penelitian merupakan bagian terpenting dalam penelitian, dimana peneliti menentukan lokasi dan subjek penelitian yang dianggap sesuai dalam mendukung proses penelitian, subjek penelitian ditentukan agar proses pengumpulan data bersumber dari informan yang tepat. Oleh karena itu, subjek penelitian harus dipilih secara tepat dan secara *purposive* berkaitan dengan tujuan dari penelitian. Nasution (2003, hlm. 2) mengatakan bahwa “subjek penelitian yaitu sumber yang dapat memberikan informasi, dipilih secara purposif dan pertalian dengan purposif dengan atau tujuan tertentu”. Adapun subjek dan lokasi penelitian yang ditentukan sebagai berikut :

1. Subjek Penelitian

Dalam melakukan penelitian kualitatif, data diperoleh dari sumber yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, subjek penelitian harus dipilih secara tepat dan secara *purposive* berkaitan dengan tujuan dari

penelitian. Nasution (2003, hlm. 2) mengatakan bahwa “subjek penelitian yaitu sumber yang dapat memberikan informasi, dipilih secara purposif dan pertalian dengan purposif dengan atau tujuan tertentu”.

Subjek dalam penelitian kualitatif ini adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini menggunakan sample bertujuan. Sample bertujuan ini yakni pemilihan sample yang dapat menjadi sumber dan memberikan informasi dengan tujuan tertentu. Subjek dalam penelitian ini adalah Pembina Polisi Cilik, Pelatih Polisi Cilik, dan Alumni Polisi Cilik. Adapun yang menjadi subjek penelitian pada penelitian ini terdiri dari :

- | | |
|-------------------------|-----------|
| a. Pembina Polisi Cilik | : 1 Orang |
| b. Pelatih Polisi Cilik | : 2 Orang |
| c. Alumni Polisi Cilik | : 3 Orang |

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data yang berasal dari subjek penelitian. Nasution (2003, hlm. 43) mengemukakan bahwa “lokasi penelitian menunjukkan pada tempat atau lokasi sosial dimana penelitian dilakukan, yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi”. Pemilihan lokasi dalam penelitian ini adalah Polres Metro Tangerang Kota dan Alun-alun Kota Tangerang. Polres Metro Tangerang Kota dan Alun-alun Kota Tangerang yang dipilih oleh peneliti adalah tempat latihan polisi cilik dan untuk melakukan pencarian data mengenai macam-macam pembinaan dalam program polisi cilik.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah teknik wawancara, observasi, catatan lapangan, studi literatur dan studi dokumentasi. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respndennya sedikit/kecil. Wawancara merupakan satu teknik pengumpulan data dengan cara lisan terhadap responden, dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disediakan (Sugiyono, 2001, hlm. 157).

Suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang (Bungin, 2001, hlm. 157).

Dengan demikian wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tidak mungkin diperoleh lewat observasi. Sumber yang akan dijadikan informan dalam pengumpulan data ini diantaranya adalah : Pembina polisi cilik, pelatih program polisi cilik, alumni peserta polisi cilik. Target yang penulis harapkan dari teknik wawancara yakni penulis dapat memperoleh data secara langsung dari informan mengenai bagaimana cara membina karakter tertib berlalu lintas anak melalui program polisi cilik yang dilakukan oleh Polres Metro Tangerang.

2. Observasi

Sudah seharusnya dalam penelitian ini hendaknya peneliti observasi ke tempat langsung guna mengetahui permasalahan yang terjadi di lapangan. Dengan teknik ini diharapkan penulis bisa memperoleh data secara langsung dan gambaran lebih jelas mengenai pola membina karakter tertib berlalu lintas pelajar melalui program polisi cilik. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Nasution (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 64) bahwa “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi”.

Teknik ini menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku. Adapun yang akan di observasi yakni, kegiatan pembinaan para anggota polisi cilik dan bagaimana alumni polisi cilik

dalam mengaplikasikan kegiatan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Target yang penulis harapkan dari teknik observasi yakni penulis dapat memperoleh data secara langsung dari hasil pengamatan penulis mengenai bagaimana pembinaan itu dilakukan, sehingga penulis dapat membuat kesimpulan apakah data dari hasil wawancara dengan hasil observasi memiliki kesamaan atau perbedaan.

Menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 69) tahapan observasi ada tiga yaitu :

- a. Observasi deskriptif
- b. Observasi terfokus
- c. Observasi terseleksi

Observasi deskriptif dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai obyek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajahan umum, dan menyeluruh, melakukan deskriptif terhadap semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan.

Pada tahap observasi terfokus peneliti sudah melakukan *mini tour observation*, yaitu suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu. Observasi ini juga dinamakan observasi terfokus, karena pada tahap ini peneliti melakukan analisis taksonomi sehingga dapat menemukan fokus.

Pada observasi terseleksi, peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci. Dengan melakukan analisis komponensial terhadap fokus muka pada tahap ini peneliti telah melakukan karakteristik, kontras-kontras dan kesamaan antar kategori, serta menemukan hubungan antara satu kategori dengan kategori yang lain.

Dengan demikian melalui observasi ini diharapkan dapat menambah keakuratan data mengenai program polisi cilik sebagai sarana membina karakter tertib berlalu lintas anak di Kota Tangerang. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara melihat dan memperhatikan langsung kegiatan para polisi cilik untuk mendapat data tentang:

- a. Kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan dalam program polisi cilik untuk membina karakter tertib berlalu lintas anak di Kota Tangerang
- b. Strategi yang digunakan dalam kegiatan program polisi cilik untuk membina karakter tertib berlalu lintas anak di Kota Tangerang
- c. Hasil dari program polisi cilik dalam membina karakter tertib berlalu lintas anak di Kota Tangerang

3. Catatan Lapangan (*Field Note*)

Hal ini sangat penting karena dalam melakukan penelitian kualitatif, segala bentuk hasil wawancara harus dicatat sehingga semua hasil yang didapat tidak lupa dan diperkuat dengan tulisan. Sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Biklan (dalam Moleong, 2010, hlm. 209) adalah “catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”. Proses ini dilakukan setiap kali selesai mengadakan wawancara dan tidak boleh bercampur dengan mencatat hasil wawancara serta hasil observasi.

Dengan demikian pengumpulan data melalui catatan lapangan dapat mengumpulkan data mengenai gambaran umum karakter, bentuk-bentuk pembinaan karakter, pelaksanaan pembinaan karakter tertib berlalu lintas serta hasil dalam pelaksanaan pembinaan karakter tertib berlalu lintas anak melalui program polisi cilik.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan mencari dokumen yang bersifat pribadi dan resmi sebagai sumber data yang dapat dipergunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian.

Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk ; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dsb (Danial, 2009, hlm. 79).

Data yang diperoleh melalui kajian dokumentasi ini dapat dipandang sebagai narasumber yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Teknik ini dilakukan dengan cara melihat, menganalisa data-data yang berupa dokumentasi yang berkaitan dan menunjang penelitian. Ilustrasi berupa grafik, skema maupun gambar keadaan objek penelitian menjadi bukti pendukung untuk memperjelas suatu keadaan yang sebenarnya, sehingga peneliti mendokumentasikan hasil penelitiannya.

Dengan demikian penulis mendapat penguatan suatu data bahwa suatu kegiatan atau peristiwa yang penulis teliti benar-benar telah dilakukan dengan pembuktian melalui bukti foto, video, dan karya monumental.

5. Studi Literatur

Studi literatur merupakan teknik penelitian yang dapat berupa informasi-informasi data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan didapat dari buku-buku, majalah, naskah-naskah, kisah sejarah, dokumentasi-dokumentasi, dan lain-lain (Kartono, 1996, hlm. 33).

Studi literatur, yaitu mempelajari buku-buku dan bahan-bahan yang berhubungan dengan masalah yang menjadi pokok bahasan dengan objek penelitian guna mendapatkan informasi teoritis. Studi literatur ini digunakan untuk memperoleh data empirik yang relevan dengan masalah yang peneliti kaji.

Selanjutnya mengenai studi literatur, Nazir (1999, hlm. 112) mengungkapkan bahwa :

Studi literatur, selain dari mencari sumber data sekunder yang akan mendukung penelitian, juga diperlukan untuk mengetahui sampai ke mana ilmu yang berhubungan dengan penelitian telah berkembang, sampai ke mana terdapat kesimpulan dan degenralisasi yang telah pernah dibuat, sehingga situasi yang diperlukan dapat diperoleh.

Dalam penelitian ini peneliti membaca, mempelajari bahan-bahan atau sumber-sumber informasi yang ada hubungannya dengan membina karakter tertib berlalu lintas. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis yang sekiranya dapat mendukung kebenaran data yang digunakan dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data merupakan satu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberi makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Pengolahan data dan analisis data akan dilakukan melalui suatu proses yaitu menyusun, mengkategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya.

Setelah selesai mengadakan wawancara dengan subjek penelitian, menuliskan kembali data-data yang terkumpul ke dalam catatan lapangan dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data dan informasi secara mendetail. Data yang diperoleh dari wawancara disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung oleh hasil observasi, dokumentasi.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang peneliti dapatkan, yaitu dari hasil wawancara, pembagian angket, studi dokumentasi, maka peneliti melakukan proses pengolahan dan analisis dari hasil pengumpulan data. Dimana proses analisis data ini dimulai dengan menelaah, memeriksa seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber wawancara, pembagian angket, dan dokumentasi. Bila jawaban yang diwawancarai setelah analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, samapai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap akurat.

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2008 hlm. 246), mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification*”.

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data adalah proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggoongkan, mengarahkan, hasil penelitian dengan menfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti, dengan kata lain reduksi data bertujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil

catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti.

2. *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data (*data display*) adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

Setelah proses reduksi data selesai, selanjutnya data yang didapat disajikan secara terperinci dan menyeluruh dan dicari bagaimana pola hubungannya. Data yang bertumpuk dan sulit dilihat hubungan detailnya akan sulit juga melihat gambaran keseluruhannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Dalam tahap ini untuk dapat melihat gambaran keseluruhannya maka peneliti akan mengusahakan membuat berbagai macam grafik atau matrik.

3. *Conclusion drawing verification* (kesimpulan dan verifikasi)

Conclusion drawing verification merupakan upaya untuk mencari arti, makna penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Kesimpulan atau verifikasi dalam penelitian ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami sehingga dapat menyimpulkan bagaimana program polisi cilik sebagai sarana membina karakter tertib berlalu lintas siswa.

E. Validitas Data

Untuk memperoleh keabsahan data, terutama yang diperoleh melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi dibutuhkan suatu teknik yang tepat. Salah satu teknik yang digunakan adalah memeriksa derajat kepercayaan atau kredibilitasnya. Dalam penelitian kualitatif pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan beberapa hal antara lain :

1. Perpanjangan Pengamatan

Untuk memeriksa absah atau tidaknya suatu data penelitian, memperpanjang pengamatan di lapangan, akan mengurangi kebiasaan suatu data karena dengan waktu yang lebih lama di lapangan, peneliti akan lebih mengetahui secara mendalam serta dapat menguji ketidakk benaran data, baik yang disebabkan oleh peneliti ataupun oleh subjek penelitian. Usaha peneliti dalam memperpanjang waktu penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang valid dari sumber data adalah dengan meningkatkan intensitas pertemuan dan menggunakan waktu yang seefisien mungkin.

2. Peningkatan Ketekunan

Meningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

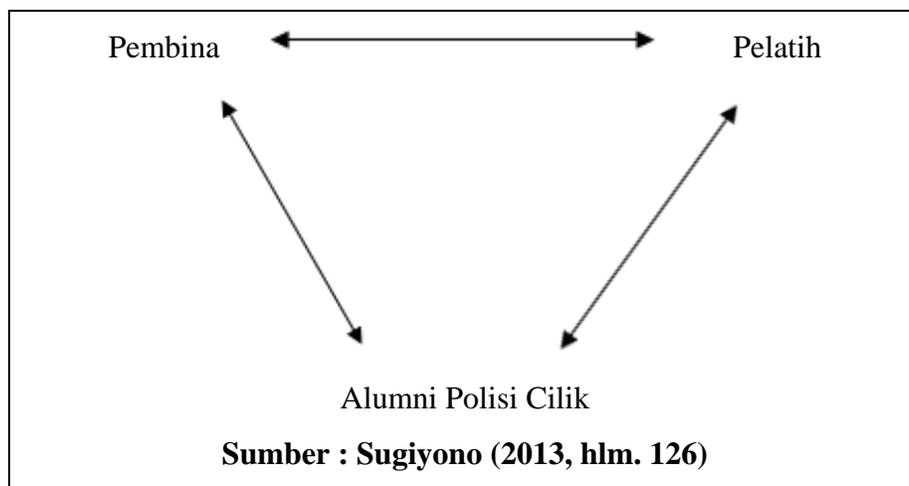
Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian, dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca, maka peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

3. Triangulasi

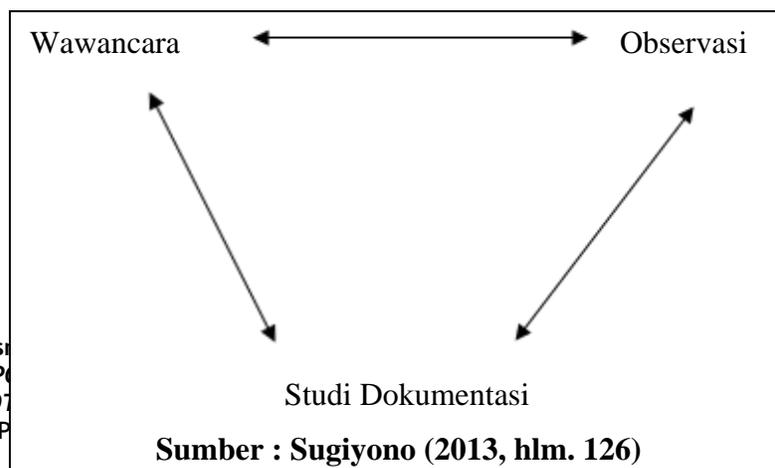
Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data

collection procedures. William Wiersma dalam Sugiyono (2013). Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian seperti yang dikemukakan (Sugiyono, 2013, hlm. 126) terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu.

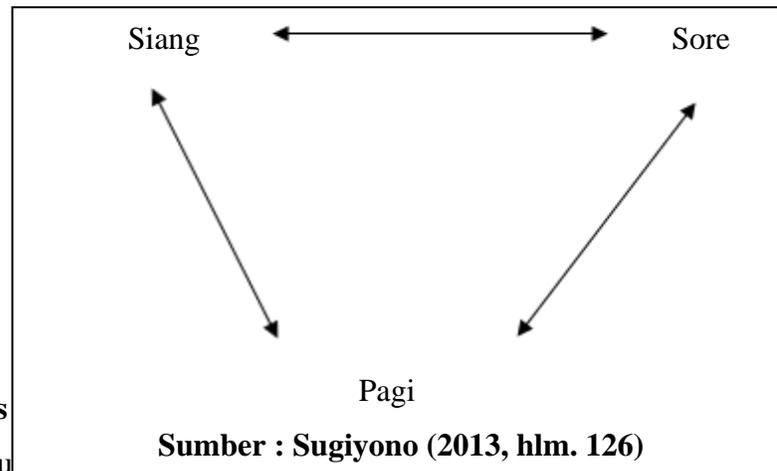
Gambar 3.1 Triangulasi dengan tiga sumber pengumpulan data



Gambar 3.2 Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data



Gambar 3.3 Triangulasi dengan tiga waktu pengumpulan data



4. Analisis

Kasus dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data temuan. Bila tidak ada data lagi yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Sedangkan bila masih ada data-data yang berbeda dan masih bertentangan, maka peneliti mungkin akan merubah penelitiannya. Semakin kecil perbedaan dan pertentangan suatu penelitian maka semakin kredibel data penelitian tersebut.

5. Mengadakan *Member Check*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut dapat dikatakan *valid*, namun apabila terdapat perbedaan, maka data tersebut dapat didiskusikan dengan pemberi data agar menemukan titik temu yang tidak terlalu jauh antara data temuan

dengan data dari informasi, dan apabila perbedaan tersebut begitu tajam, maka peneliti harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Pelaksanaan *membercheck* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan dan data selesai, atau setelah mendapat satu temuan dan kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang kepada informan, atau melalui forum diskusi kelompok. Dalam hal ini peneliti menyampaikan data temuan yang mungkin ada data yang disepakati, ditambah, dikurangi, atau ditolak pemberi data. Setelah data yang disepakati bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani supaya lebih otentik. Selain itu juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *member check*.